



Strategi Implementasi *Continuous Improvement* di PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: Studi Kasus

Rinda Eka Mulyani *¹, Fatma Dewi Adjiji ²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

¹✉ rinda01eka@gmail.com, ²✉ fatmaah434@gmail.com

Abstract	History Articles
<p><i>Improving the quality of Arabic language instruction in Islamic higher education requires a management system oriented towards continuous improvement. This study aims to analyse the implementation strategy of continuous improvement in the management of the Special Programme for Arabic Language Courses (PKPBA) at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. The research adopts a qualitative approach using a case study method. Data were collected through in-depth interviews with institutional leaders, programme coordinators, lecturers, and academic support staff, as well as observations of learning activities and programme management practices. Supporting data were obtained from institutional documents and relevant literature. Data credibility was ensured through source and method triangulation as well as member checking. Data analysis followed the interactive model of Miles and Huberman, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that PKPBA has systematically implemented a continuous improvement strategy through the Plan-Do-Check-Act (PDCA) cycle. This strategy is reflected in needs-based planning through placement tests, differentiated learning organisation, tiered instructional implementation supported by information technology, and comprehensive evaluation aimed at ongoing quality enhancement. The results indicate that the application of continuous improvement contributes positively to the effectiveness of programme management and the sustainability of Arabic language learning quality. This study concludes that the continuous improvement model implemented by PKPBA can serve as a reference for the development of Arabic language learning management in Islamic higher education institutions.</i></p>	<p>Received 29/5/2025</p> <p>Revised 22/7/2025</p> <p>Accepted 22/11/2025</p>
<p>Keywords: <i>Continuous Improvement, PKPBA, Arabic Language Learning, Educational Quality Management</i></p>	
<p>Abstrak: <i>Peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi keagamaan Islam menuntut adanya sistem pengelolaan yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi implementasi continuous improvement dalam pengelolaan Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pimpinan, koordinator program, dosen, dan staf pendukung, serta observasi terhadap proses pembelajaran dan pengelolaan program. Data pendukung diperoleh dari dokumen institusional dan literatur relevan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik serta member checking. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKPBA telah menerapkan strategi peningkatan berkelanjutan secara sistematis melalui siklus Plan-Do-Check-Act (PDCA). Implementasi strategi tersebut tercermin dalam perencanaan berbasis kebutuhan melalui placement test, pengorganisasian pembelajaran yang diferensiatif, pelaksanaan pembelajaran berjenjang dengan dukungan teknologi informasi, serta evaluasi komprehensif yang berorientasi pada perbaikan mutu. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan continuous improvement berkontribusi positif terhadap efektivitas pengelolaan dan keberlanjutan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model peningkatan berkelanjutan yang diterapkan PKPBA dapat menjadi rujukan pengembangan manajemen pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi keagamaan Islam.</i></p>	
<p>Kata Kunci: <i>Continuous Improvement, PKPBA, Pembelajaran Bahasa Arab, Manajemen Mutu Pendidikan</i></p>	
<p>How to Cite: Mulyani, R. E., & Adjiji, F. D. (2025). Implementation Strategy of Continuous Improvement in PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: Case Study: Strategi Implementasi Continuous Improvement di PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: Studi Kasus. <i>Transformation of Islamic Management and Education</i>, 2(2), 64-74. Doi: https://doi.org/10.65663/timejournal.v2i2.100</p>	

INTRODUCTION

Perguruan tinggi berbasis Islam memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang mampu mengkaji ajaran Islam secara mendalam (Rodin et al., 2025). Salah satu tantangan yang dihadapi ialah lemahnya kemampuan berbahasa Arab pada mahasiswa perguruan tinggi Islam, padahal bahasa Arab merupakan kunci untuk memahami sumber ajaran Islam Al-Qur'an dan Hadits (Ritonga, et al., 2023). Dalam upaya menyikapi fenomena tersebut, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang membuat terobosan dengan menyelenggarakan Program Khusus Pembelajaran Bahasa Arab (PKPBA) sejak tahun 1997 ketika kampus tersebut masih berstatus STAIN Malang.

Program Khusus Pembelajaran Bahasa Arab (PKPBA) ini menjadi program pembelajaran yang dijadikan acuan bagi perguruan tinggi Islam lain (Firmaningrum et al., 2023). Hal ini dibuktikan dengan kunjungan dari berbagai Perguruan Tinggi untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk kemudian diadaptasi dan diterapkan pada masing-masing institusi. Sebagai bagian dari upaya pengembangan berkelanjutan, program ini secara rutin melakukan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum guna memastikan tetap relevan dengan perkembangan zaman (Southworth, et al., 2023).

Peningkatan berkelanjutan dalam sektor pendidikan telah banyak dilaksanakan sebagai bentuk tindak lanjut evaluasi Pendidikan (Durlak, et al., 2022; Roeser, et al., 2022; Hattar, et al., 2021). Meskipun banyak peningkatan yang telah dicapai, tantangan keberlanjutan di sektor pendidikan masih menjadi tantangan, terutama dalam hal pemerataan infrastruktur serta kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan perdesaan (Dahyanti et al., 2025). Kurangnya perhatian dari pemerintah, serta minimnya sumber daya yang mendukung juga menjadi hambatan signifikan dalam mencapai pendidikan yang inklusif dan merata (Caroline & Aslan, 2025).

Peningkatan keberlanjutan (*continuous improvement*) merupakan salah satu dari prinsip *Total Quality Management* (TQM) (Suaeb, 2022). Peningkatan keberlanjutan (*continuous improvement*) merupakan pendekatan strategis dalam manajemen program yang berguna untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi melalui beberapa tahapan secara berkelanjutan (Abdurrohman & Fahmi, 2021). Peningkatan secara berkelanjutan merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk terus meningkatkan mutu dari barang/jasa melalui siklus yang melibatkan sistem, proses kerja, dan personal yang terlibat (Sabban, 2022). Siklus tersebut meliputi proses peningkatan yang terdiri dari 4 tahapan yaitu merencanakan, mengerjakan, memeriksa, dan melakukan tindakan (*plan, do, check, act*) (Arredondo-Soto, et al., 2021; Javanmardi, et al., 2023).

Penelitian tentang peningkatan berkelanjutan sudah banyak dilakukan sebagaimana penelitian Apiyani, dkk yang menyoroti implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi guru madrasah tsanawiyah yang mencakup kegiatan pendidikan dan pelatihan, publikasi ilmiah, serta karya inovatif sebagai upaya peningkatan kompetensi guru yang berdampak pada mutu pembelajaran siswa (Apiyani et al., 2022). Selanjutnya penelitian Reisoğlu, (2022) menyatakan bahwa kegiatan pengembangan keprofesian guru melalui peningkatan kompetensi merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas guru. Namun, Dahri, et al., (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa kesiapterapan guru terhadap konsep pembelajaran aktif dan berkelanjutan masih tergolong rendah, terutama dalam aspek pengumpulan data pembelajaran dan penggunaan pendekatan kolaboratif yang terintegrasi dengan sistem mutu pendidikan.

Sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, serta masih jarang yang membahas secara spesifik implementasi konsep peningkatan berkelanjutan (*continuous improvement*) di tingkat perguruan tinggi. Oleh karena itu penelitian ini akan difokuskan pada strategi dan implementasi peningkatan berkelanjutan pada tingkat perguruan tinggi, terkhusus pada program unggulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yakni Program Khusus Pembelajaran Bahasa Arab (PKPBA) yang sudah ada sejak tahun 1997. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana strategi implementasi peningkatan berkelanjutan (*continuous improvement*) di PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

RESEARCH METHODS

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang difokuskan pada Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Studi kasus dipilih karena

memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam, intensif, dan kontekstual suatu program atau aktivitas dalam lingkungan alaminya. Sebagaimana dikemukakan oleh Cleland, et al., (2021), studi kasus merupakan rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara terperinci dan mendalam terhadap suatu peristiwa, program, atau aktivitas, baik pada level individu, kelompok, maupun lembaga, guna memperoleh pemahaman komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Dalam konteks ini, fokus penelitian diarahkan pada strategi implementasi continuous improvement (peningkatan berkelanjutan) dalam pengelolaan PKPBA sebagai satuan program pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi Islam.

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan relevansi, kompetensi, dan keterlibatan langsung informan dalam pengelolaan dan pelaksanaan PKPBA. Informan penelitian terdiri dari pimpinan Pusat Pengembangan Bahasa, koordinator PKPBA, dosen pengampu mata kuliah bahasa Arab, serta staf pendukung akademik yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Jumlah informan ditentukan secara fleksibel hingga data yang diperoleh mencapai tingkat kejenuhan (data saturation), yaitu ketika informasi yang disampaikan informan telah berulang dan tidak lagi menghasilkan temuan baru yang signifikan. Kriteria utama informan meliputi pengalaman minimal satu tahun dalam PKPBA, keterlibatan aktif dalam proses pengambilan keputusan atau pelaksanaan pembelajaran, serta pemahaman yang memadai terhadap sistem penjaminan mutu dan peningkatan berkelanjutan yang diterapkan di PKPBA.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali persepsi, pengalaman, dan praktik para informan terkait strategi implementasi peningkatan berkelanjutan di PKPBA. Observasi dilakukan untuk memperoleh data empiris mengenai proses pembelajaran, pemanfaatan sarana prasarana, serta dinamika implementasi program di lapangan. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder berupa dokumen institusional, laporan program, artikel ilmiah, jurnal, dan buku yang relevan dengan topik continuous improvement dan manajemen pembelajaran bahasa.

Untuk menjamin keabsahan dan keterandalan data, penelitian ini menerapkan prosedur validasi data melalui triangulasi dan member checking. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber informan, teknik pengumpulan data (wawancara dan observasi), serta dokumen pendukung, guna memastikan konsistensi dan akurasi informasi. Sementara itu, member checking dilakukan dengan mengonfirmasikan kembali ringkasan hasil wawancara dan interpretasi awal peneliti kepada informan kunci, sehingga temuan penelitian benar-benar merepresentasikan pandangan dan pengalaman informan secara autentik. Prosedur ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas data kualitatif.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara simultan dan berkelanjutan. Analisis dilakukan sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga tahap akhir penelitian, sehingga memungkinkan peneliti untuk menangkap pola, tema, dan makna yang muncul secara mendalam. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik, khususnya dalam menjelaskan strategi implementasi continuous improvement dalam pengelolaan PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

FINDINGS AND DISCUSSION

Gambaran Umum Program Khusus Pembelajaran Bahasa Arab (PKPBA)

Pusat Pengembangan Bahasa di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bermula dari pendirian Program Khusus Pengajaran Bahasa Arab (PKPBA) pada tahun 1997 dan Program Khusus Pengajaran Bahasa Inggris (PKPBI) pada tahun 2000. Kedua program ini lahir dari keprihatinan terhadap rendahnya kemampuan mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dalam berbahasa Arab dan Inggris. Seiring perkembangan teknologi informasi dan meningkatnya jumlah mahasiswa asing, pada tahun 2016 dibentuk beberapa unit bahasa lainnya, yaitu Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) dan Chinese Language and Culture Center (CLCC). Sejak saat itu, Pusat Pengembangan Bahasa membawahi lima layanan pembelajaran bahasa, yaitu bahasa Arab, Inggris, Indonesia bagi

penutur asing, dan Mandarin.

Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki visi untuk menjadi program yang unggul dan bereputasi internasional dalam bidang pembelajaran, penerjemahan, dan pengetesan bahasa Arab. Untuk mencapai visi tersebut, PKPBA menjalankan misi berupa penyelenggaraan pembelajaran dan pelatihan bahasa Arab bagi civitas akademika dan masyarakat umum, memberikan layanan penerjemahan serta pengetesan bahasa Arab, serta melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang pembelajaran bahasa Arab.

Tahapan Siklus Peningkatan Berkelanjutan PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Peningkatan secara berkelanjutan merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk terus meningkatkan mutu dari barang/jasa melalui siklus yang melibatkan sistem, proses kerja, dan personal yang terlibat (Sabban, 2022). Siklus tersebut meliputi proses peningkatan yang terdiri dari 4 tahapan yaitu merencanakan, mengerjakan, memeriksa, dan melakukan tindakan (*plan, do, check, act*) (Arredondo-Soto, et al., 2021). Siklus ini dikenal juga dengan siklus PDCA dan memiliki dua nama lain, yakni siklus Shewhart, dan siklus Deming. Walter A. Shewhart pertama kali mengenalkan konsep ini dalam karyanya pada tahun 1939 (Maulana et al., 2021).

Adapun berdasarkan hasil wawancara, diketahui tahapan peningkatan secara berkelanjutan pada Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dimulai dengan tahap perencanaan. Dalam PKPBA (Penjaminan Mutu Pendidikan Berbasis Akses) UIN Malang, tahapan perencanaan (*plan*) dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan mutu layanan dan pembelajaran. Proses perencanaan dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan serta tantangan yang dihadapi oleh satuan pendidikan mitra, khususnya dalam akses dan kualitas pendidikan. Perencanaan melibatkan berbagai pihak, termasuk tim PKPBA UIN Malang serta dosen pendidik. Sebelum merumuskan strategi dan program kerja, dilakukan evaluasi awal berbentuk analisis data mutu pendidikan, observasi lapangan, serta focus group discussion (FGD), yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, serta prioritas peningkatan mutu di lembaga mitra.

Pada tahap Pelaksanaan (*Do*) di PKPBA UIN Malang, rencana peningkatan mutu dilaksanakan melalui berbagai program dan kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan prioritas lembaga mitra. Pelaksanaan dilakukan secara bertahap dan terstruktur, mengikuti pedoman dan prosedur standar yang ditetapkan oleh tim PKPBA di UIN Malang, termasuk manual pelatihan teknis, pengawasan akademik, dukungan manajemen data kualitas, dan penerapan pembelajaran inklusif. Dosen bertindak sebagai fasilitator dan pengawas dalam penerapan inovasi pembelajaran, sementara mahasiswa berperan aktif sebagai agen perubahan melalui program pelayanan masyarakat atau kerja lapangan. Tenaga pendidik juga berperan dalam mendukung kegiatan operasional dan memastikan implementasi program berjalan lancar di lapangan, sehingga tercipta kolaborasi sinergis untuk meningkatkan kualitas layanan dan pembelajaran di lembaga mitra.

Pada tahap Evaluasi (*Check*) dalam PKPBA di UIN Malang, evaluasi terhadap hasil program peningkatan berkelanjutan dilakukan secara berkala dan komprehensif untuk menilai pencapaian, efektivitas, dan dampak dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Proses evaluasi menggunakan berbagai instrumen dan metode, seperti observasi kelas dan analisis data kinerja akademik serta data terkait kualitas lainnya. Hasil evaluasi kemudian dirumuskan dalam laporan komprehensif yang disajikan oleh tim khusus jaminan mutu. Laporan tersebut kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan berkelanjutan dan penyempurnaan program pada siklus berikutnya.

Pada tahap Tindakan Perbaikan (*Act*) program PKPBA di UIN Malang, tindakan lanjutan atau perbaikan dirancang berdasarkan temuan evaluasi yang dilakukan pada tahap sebelumnya. Tim jaminan mutu PKPBA bekerja sama dengan jajaran pendidik serta staf untuk mengembangkan rencana tindakan perbaikan yang disesuaikan dengan kebutuhan nyata, seperti memperbaiki manajemen layanan akademik, atau mengembangkan sistem penilaian berbasis teknologi. Siklus Plan-Do-Check-Act (PDCA) ini beroperasi secara berulang dan berkelanjutan, memastikan peningkatan kualitas pendidikan yang konsisten setiap tahun sesuai dengan prinsip jaminan kualitas berkelanjutan.

Strategi Implementasi Peningkatan Berkelanjutan PKPBA UIN Maulana Malik

Ibrahim Malang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah memanfaatkan sumber daya yang mumpuni serta teknologi informasi untuk mendukung keberlanjutan proses pembelajaran. Terdapat dosen khusus dengan kurikulum yang juga disusun khusus dalam pelaksanaan Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA). Selain itu, untuk membentuk suasana belajar bahasa Arab yang nyata, terdapat kualifikasi khusus untuk dosen yang mengajar dan membimbing program tersebut seperti harus sudah menyelesaikan jenjang pendidikan S2 dan S3 dari Perguruan Tinggi Dalam dan Luar Negeri. Selain itu, para dosen tersebut merupakan lulusan dari Universitas Islam Negeri (UIN) ternama, King Saud University Riyadh, Universitas Al Azhar Mesir, Universitas Khartoum Sudan, dan Universitas Umm Durman Sudan.

Pada tahap perencanaan dalam Program Khusus Bahasa Arab (PKPBA) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dimulai dengan identifikasi dan analisis kebutuhan peserta didik dengan tes penempatan (*placement test*). Berdasarkan data tersebut, tim pengajar menyusun kerangka kurikulum dan rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Pada tahap ini juga akan direncanakan aspek fasilitas, jadwal, serta alokasi waktu secara optimal agar semua elemen pembelajaran dapat berjalan sinergis dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal.

Pada tahapan pengorganisasian, dilakukan tes awal sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas untuk mengukur kompetensi mahasiswa. Penyelenggaraan *placement test* yang dilakukan pada awal tahun ajaran baru dalam bentuk tes tulis merupakan upaya memberikan pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif sesuai dengan kemampuan peserta didik. Berdasarkan hasil tes tersebut, mahasiswa akan dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu kategori ahli dan kategori pemula. Kelompok dengan kategori ahli terdiri dari mahasiswa dari seluruh program studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan kemampuan akademik yang lebih tinggi, dan akan diajar oleh dosen dari luar negeri yang berpengalaman. Sementara itu, kategori pemula tersusun dari beberapa program studi dalam lingkup satu fakultas dengan tingkat kemampuan yang lebih dasar, serta akan dibimbing oleh dosen lokal yang juga berpengalaman dengan penyajian materi yang lebih sederhana dan mudah dipahami.

Pelaksanaan kegiatan dalam Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab memiliki total beban studi yang harus ditempuh sebanyak 8 SKS, yang terbagi secara merata antara dua semester, yakni 4 SKS pada semester I (Ganjil) dan 4 SKS pada semester II (Genap). Pada semester I, mata kuliah yang diajarkan meliputi *Bahasa Arab Dasar* dengan bobot 2 SKS dan *Struktur dan Kosakata Arab* juga dengan bobot 2 SKS. Sementara itu, pada semester II, mahasiswa akan mempelajari *Bahasa Arab Komunikatif* sebanyak 2 SKS dan *Bahasa Arab Praktis* sebanyak 2 SKS. Pembagian ini menunjukkan pendekatan pembelajaran yang bertahap dari penguasaan dasar hingga keterampilan praktis dalam berbahasa Arab.

Selanjutnya, dalam pelaksanaan program ini ditemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi telah mendukung peningkatan keberlanjutan dalam proses pembelajaran di PKPBA. Sumber materi yang digunakan berupa kitab *Al-Arabiyyah Lil Hayah* sebanyak empat jilid yang disusun oleh Tim Dosen PKPBA, lengkap dengan *Kamus HATI (Hayah Arabiyah Tafa'uliyah Iliktruniyan)* sebagai pendukung. Buku jilid 1 dan 2 digunakan pada semester pertama, sedangkan jilid 3 dan 4 pada semester kedua. Dalam pelaksanaan pembelajaran, beragam media dan sarana berbasis teknologi turut dimanfaatkan, seperti Laboratorium Bahasa Arab yang menyediakan rekaman pidato, khutbah, dan muhadatsah untuk melatih kemampuan mendengar, berbicara, dan menulis mahasiswa secara benar dan lancar. Selain itu, pembelajaran melalui YouTube digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan serta memberikan akses materi secara luas dan fleksibel. Penggunaan speaker aktif berfungsi memperjelas pengucapan bahasa Arab dan melatih pendengaran mahasiswa, sementara aplikasi HATI dimanfaatkan untuk mempercepat dan memperkaya proses pembelajaran melalui latihan digital yang menyenangkan. Papan tulis digunakan untuk memvisualisasikan bentuk tulisan Arab yang benar, dan LCD proyektor dimanfaatkan guna meningkatkan keterlibatan mahasiswa, memperjelas konsep, mempercepat proses belajar, serta membuat suasana kelas lebih aktif dan menarik.

Evaluasi pembelajaran bahasa Arab di PKPBA dilaksanakan melalui tes tulis dan lisan, yang meliputi latihan mingguan, ujian tahapan, dan tes standarisasi. Latihan mingguan (*muraja'ah*) dilakukan oleh dosen dan wali kelas secara mandiri untuk

mengukur perkembangan mahasiswa dalam setiap unit pembelajaran, mencakup istima', qira'ah, kitabah, mufradat, dan tarakib. Ujian tahapan terdiri dari empat tahap, yaitu UTS dan UAS pada semester I dan II, yang dilakukan dalam bentuk CBT dan tes lisan untuk menilai keterampilan berbahasa Arab secara aktif dan pasif. Mahasiswa dengan kehadiran kurang dari 80% tidak diperkenankan mengikuti ujian kecuali dengan izin tertentu. Tes standarisasi dilaksanakan di akhir tahap II dan IV untuk membandingkan hasil pretest dan posttest. Nilai akhir diperoleh dari beberapa komponen, yakni muraja'ah/kuis 20%, tugas/mufradat 20%, UTS 30%, dan UAS 30%. Hasil akhir dikonversikan dalam bentuk nilai huruf dan angka, dengan kategori A hingga E. Evaluasi ini bertujuan untuk menjamin keberhasilan dan kesinambungan pembelajaran bahasa Arab secara menyeluruh. Pendekatan ini menunjukkan keseriusan PKPBA dalam menerapkan sistem penilaian yang terstruktur dan berimbang.

Tabel 1. Strategi Implementasi Peningkatan Berkelanjutan PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Tahapan	Fokus Kegiatan	Bentuk Implementasi	Pihak Terlibat	Output yang Dihasilkan
Perencanaan (Plan)	Analisis kebutuhan dan mutu pembelajaran	- Placement test awal - Analisis data mutu - Observasi lapangan dan FGD - Penyusunan kurikulum dan RPS berbasis level kemampuan	Tim PKPBA, dosen, tim penjaminan mutu	Kurikulum dan rencana pembelajaran berbasis kebutuhan mahasiswa
Pengorganisasian (Organize)	Pengelompokan dan penataan sistem pembelajaran	- - Pengelompokan mahasiswa (kategori ahli dan pemula) - Penugasan dosen lokal dan dosen internasional - Penjadwalan dan alokasi fasilitas	Manajemen PKPBA, dosen	Struktur kelas dan sistem pembelajaran yang efektif
Pelaksanaan (Do)	Implementasi pembelajaran bahasa Arab	- Pembelajaran 8 SKS (4 SKS/semester) - Penggunaan kitab Al-'Arabiyah Lil Hayah & Kamus HATI - Pemanfaatan lab bahasa, YouTube, LCD, speaker aktif - Pembelajaran komunikatif dan praktis	Dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan	Proses pembelajaran aktif, interaktif, dan berbasis teknologi
Evaluasi (Check)	Penilaian proses dan hasil belajar	- Muraja'ah mingguan - UTS dan UAS (CBT & lisan) - Tes	Dosen, wali kelas, tim penjaminan mutu	Data capaian kompetensi dan mutu pembelajaran

		standarisasi (pretest- posttest) - Evaluasi kehadiran dan kinerja		
Tindakan Perbaikan (Act)	Penyempurnaan program berkelanjutan	- Analisis hasil evaluasi - Perbaikan sistem layanan akademik - Pengembangan sistem penilaian berbasis teknologi	Tim PKPBA, dosen, staf	Program pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan

Bagan 1. Siklus Peningkatan Berkelanjutan PKPBA



Temuan penelitian menunjukkan bahwa Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah menerapkan prinsip peningkatan berkelanjutan secara sistematis dan konsisten melalui siklus Plan-Do-Check-Act (PDCA). Implementasi siklus ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi telah terinternalisasi dalam seluruh proses pengelolaan dan pembelajaran bahasa Arab. Hal ini terlihat dari keterpaduan antara perencanaan berbasis kebutuhan, pelaksanaan program yang terstruktur, evaluasi komprehensif, serta tindak lanjut perbaikan yang berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa PKPBA telah bergerak dari pendekatan manajemen konvensional menuju manajemen mutu berkelanjutan yang adaptif terhadap perubahan dan tuntutan akademik global.

Pada tahap perencanaan, penggunaan placement test sebagai instrumen utama dalam mengidentifikasi kemampuan awal mahasiswa mencerminkan pendekatan pembelajaran yang berbasis data dan berorientasi pada peserta didik (Liu, et al., 2024; Demir, 2021; Dibaba, et al., 2024). Strategi ini memperkuat asumsi bahwa efektivitas pembelajaran bahasa sangat ditentukan oleh kesesuaian antara tingkat kemampuan awal mahasiswa dan desain kurikulum yang diterapkan. Temuan ini sejalan dengan pandangan pembelajaran diferensiatif yang menekankan pentingnya penyesuaian materi, metode,

dan strategi pengajaran sesuai karakteristik peserta didik. Dengan demikian, perencanaan PKPBA tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kurikulum institusional, tetapi juga pada optimalisasi capaian pembelajaran mahasiswa secara individual dan kelompok.

Dalam aspek pengorganisasian, pengelompokan mahasiswa ke dalam kategori pemula dan ahli serta penugasan dosen berdasarkan kompetensi dan latar belakang akademik menunjukkan adanya manajemen sumber daya manusia yang efektif dan strategis. Kualifikasi dosen lulusan perguruan tinggi dalam dan luar negeri berkontribusi pada terciptanya lingkungan akademik yang autentik dan berstandar internasional. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas pembelajaran bahasa Arab di PKPBA tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan fasilitas, tetapi juga oleh kualitas interaksi pedagogis antara dosen dan mahasiswa. Keberadaan dosen asing pada kelas kategori ahli juga memperkuat dimensi kebahasaan dan kultural dalam pembelajaran, yang sangat penting dalam penguasaan bahasa Arab secara komunikatif (Hicham, et al., 2025; Soliman, & Khalil, 2024).

Pada tahap pelaksanaan, struktur pembelajaran berjenjang dari penguasaan dasar hingga keterampilan praktis menunjukkan konsistensi antara tujuan, materi, dan metode pembelajaran. Pemanfaatan teknologi informasi dan media pembelajaran digital, seperti laboratorium bahasa, aplikasi HATI, dan platform YouTube, mengindikasikan bahwa PKPBA mampu mengintegrasikan inovasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab tanpa mengabaikan pendekatan konvensional yang masih relevan. Integrasi ini memperkuat keberlanjutan pembelajaran karena memungkinkan mahasiswa belajar secara fleksibel, interaktif, dan kontekstual. Temuan ini mempertegas bahwa pemanfaatan teknologi bukan sekadar pelengkap, tetapi telah menjadi bagian integral dari strategi peningkatan mutu pembelajaran.

Pada tahap evaluasi, sistem penilaian yang komprehensif melalui tes tulis, lisan, muraja'ah, ujian tahapan, dan tes standarisasi menunjukkan keseriusan PKPBA dalam menjamin kualitas hasil belajar. Evaluasi yang berimbang antara aspek formatif dan sumatif memungkinkan dosen memantau perkembangan mahasiswa secara berkelanjutan sekaligus memastikan ketercapaian standar kompetensi yang ditetapkan (Hong, 2025). Penggunaan CBT dan tes lisan juga menegaskan orientasi pembelajaran pada penguasaan keterampilan bahasa Arab secara aktif dan fungsional. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai instrumen refleksi untuk perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Tahap tindakan perbaikan dalam siklus PDCA memperlihatkan bahwa PKPBA memiliki mekanisme tindak lanjut yang jelas dan berbasis temuan empiris. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menyempurnakan kurikulum, metode pembelajaran, sistem penilaian, serta pengelolaan layanan akademik (Camilleri, 2021). Pola ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu di PKPBA bersifat berkelanjutan dan tidak berhenti pada satu siklus tertentu. Implementasi PDCA secara berulang memperkuat budaya mutu dan mendorong terciptanya organisasi pembelajar (*learning organization*) di lingkungan PKPBA.

Secara teoretis penelitian ini memperkuat relevansi model PDCA dalam konteks pengelolaan pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi keagamaan Islam. Model peningkatan berkelanjutan yang diterapkan PKPBA dapat dijadikan kerangka konseptual dalam pengembangan manajemen mutu pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Arab, yang menuntut keseimbangan antara aspek linguistik, pedagogik, dan kultural.

Demikian pula hasil penelitian ini juga memberikan implikasi bahwa lembaga pendidikan tinggi Islam perlu mengadopsi pendekatan peningkatan mutu berkelanjutan yang berbasis data, kolaboratif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Strategi PKPBA dalam memadukan diferensiasi pembelajaran, pemanfaatan teknologi, serta evaluasi komprehensif dapat dijadikan model praktik baik (*best practice*) bagi lembaga sejenis. Selain itu, keberhasilan PKPBA menunjukkan bahwa investasi pada kualitas sumber daya manusia dan sistem penjaminan mutu yang konsisten mampu meningkatkan daya saing program pembelajaran bahasa Arab di tingkat nasional maupun internasional. Implikasi lainnya adalah perlunya penguatan kebijakan institusional yang mendukung keberlanjutan inovasi pembelajaran agar budaya mutu tidak hanya menjadi program, tetapi menjadi nilai yang mengakar dalam seluruh aktivitas akademik.

CONCLUSION

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab

(PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah menerapkan strategi peningkatan berkelanjutan secara sistematis melalui siklus Plan-Do-Check-Act (PDCA). Implementasi siklus ini tercermin dalam perencanaan berbasis kebutuhan melalui placement test, pengorganisasian pembelajaran yang diferensiatif, pelaksanaan pembelajaran berjenjang dari aspek dasar hingga komunikatif, serta evaluasi komprehensif yang mengombinasikan penilaian formatif dan sumatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan manajemen mutu berkelanjutan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab secara terstruktur dan terukur. Implikasinya, model pengelolaan PKPBA dapat dijadikan rujukan konseptual dan praktis bagi lembaga pendidikan tinggi Islam dalam mengembangkan program pembelajaran bahasa Arab yang adaptif, akuntabel, dan berorientasi pada capaian kompetensi mahasiswa.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan mutu PKPBA tidak terlepas dari optimalisasi sumber daya manusia yang berkualitas, dukungan kurikulum khusus, serta integrasi teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media digital, laboratorium bahasa, dan sistem evaluasi berbasis teknologi memperkuat keberlanjutan pembelajaran serta mendorong keterlibatan aktif mahasiswa. Implikasi praktis dari temuan ini menegaskan pentingnya penguatan kebijakan institusional yang mendukung inovasi pembelajaran dan budaya mutu berkelanjutan. Dengan demikian, peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab tidak hanya bergantung pada desain kurikulum, tetapi juga pada konsistensi implementasi sistem penjaminan mutu dan komitmen seluruh pemangku kepentingan akademik.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama pada cakupan penelitian yang masih berfokus pada satu institusi dengan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga temuan belum dapat digeneralisasi secara luas ke konteks lembaga pendidikan tinggi Islam lainnya. Selain itu, penelitian ini belum mengkaji secara mendalam dampak kuantitatif penerapan siklus PDCA terhadap peningkatan capaian kompetensi bahasa Arab mahasiswa dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk menggunakan pendekatan mixed methods atau kuantitatif dengan melibatkan lebih banyak institusi sebagai objek kajian, serta mengukur secara empiris hubungan antara strategi peningkatan berkelanjutan dan hasil belajar mahasiswa. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk mengeksplorasi faktor eksternal, seperti latar belakang sosial-budaya mahasiswa dan dukungan kebijakan institusional, guna menyempurnakan pemahaman terhadap implementasi manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab secara komprehensif.

ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Pusat Pengembangan Bahasa dan pengelola Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA), atas izin, dukungan, dan fasilitasi yang diberikan selama proses penelitian. Apresiasi yang tinggi juga ditujukan kepada para dosen, koordinator program, staf akademik, serta seluruh informan yang telah meluangkan waktu dan berbagi informasi secara terbuka dan konstruktif. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan sejawat dan pihak-pihak lain yang telah memberikan masukan akademik berharga sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENCES

- Abdurrohman, M. A., & Fahmi, I. R. (2021). MEMBANGUN SUSTAINABILITAS (CONTINUOUS IMPROVEMENT) DALAM PENDIDIKAN. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 2(1), 25–33.
<https://doi.org/10.37680/almikraj.v2i1.1005>
- Anwar, M. C., Andini, S. A., Adellia, E. A., & Yulaeli, T. (2024). Peran Transformasi Digital dan Tantangan Inovasi terhadap Keberlanjutan UKM di Indonesia (Studi Literature Review). *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Logistik (JUMATI)*, 2(2).
- Apiyani, A., Supriani, Y., Kuswandi, S., & Arifudin, O. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499-504.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.443>
- Arredondo-Soto, K. C., Blanco-Fernández, J., Miranda-Ackerman, M. A., Solís-Quinteros, M. M., Realyvasquez-Vargas, A., & García-Alcaraz, J. L. (2021). A plan-do-check-act based process improvement intervention for quality improvement. *IEEE Access*, 9,

132779-132790.

<https://doi.org/10.1109/ACCESS.2021.3112948>

- Caroline, C., & Aslan, A. (2025). Meningkatkan Aksesibilitas Pendidikan melalui Teknologi: Tantangan dan Solusi di Negara Berkembang. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), 224-231.
- Camilleri, M. A. (2021). Evaluating service quality and performance of higher education institutions: a systematic review and a post-COVID-19 outlook. *International Journal of Quality and Service Sciences*, 13(2), 268-281.
<https://doi.org/10.1108/IJQSS-03-2020-0034>
- Cleland, J., MacLeod, A., & Ellaway, R. H. (2021). The curious case of case study research. *Medical Education*, 55(10), 1131-1141.
<https://doi.org/10.1111/medu.14544>
- Dahri, N. A., Vighio, M. S., Bather, J. D., & Arain, A. A. (2021). Factors influencing the acceptance of mobile collaborative learning for the continuous professional development of teachers. *Sustainability*, 13(23), 13222.
<https://doi.org/10.3390/su132313222>
- Dahyanti, N., Diastami, S. M., Humaira, A., & Darmansah, T. (2025). Analisis kebijakan dalam mengatasi problematika pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 87-100.
<https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i1.545>
- Demir, M. (2021). Alternative assessment methods in primary education: Review and future directions. *Current studies in educational disciplines*, 227.
- Dibaba, T. Y., Lemma, A., Faith, M., & Hunde, A. B. (2024). The potential of lesson study in enhancing secondary school mathematics teachers' pedagogical practices in lesson planning: Evidence from Ethiopia. *International Journal for Lesson & Learning Studies*, 13(4), 233-245.
<https://doi.org/10.1108/IJLLS-01-2024-0023>
- Durlak, J. A., Mahoney, J. L., & Boyle, A. E. (2022). What we know, and what we need to find out about universal, school-based social and emotional learning programs for children and adolescents: A review of meta-analyses and directions for future research. *Psychological Bulletin*, 148(11-12), 765.
<https://doi.org/10.1037/bul0000383>
- Firdaus, Astono, A. D., Nurhayati, N., Jatmiko, M. R., Nurrahmah, W. O. S., Sulistiyansih, S., Hendriyanto, A., Mulyanto, K., Ismanto, F., & Effendi, M. (2024). TANTANGAN DAN PELUANG DALAM PENERAPAN AKUNTANSI MANAJEMEN BERKELANJUTAN DI NEGARA BERKEMBANG. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), Article 2.
<https://doi.org/10.51903/jiab.v4i2.814>
- Firmaningrum, F., Rahmanita, F., & Arifa, Z. (2023). Manajemen Perencanaan Program Bahasa Arab di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Jurnal Al-Qiyam*, 4(2), Article 2.
<https://doi.org/10.33648/alqiyam.v4i2.431>
- Hattar, S., AlHadidi, A., Sawair, F. A., Alraheem, I. A., El-Ma'aita, A., & Wahab, F. K. (2021). Impact of COVID-19 pandemic on dental education: online experience and practice expectations among dental students at the University of Jordan. *BMC medical education*, 21(1), 1-10.
<https://doi.org/10.1186/s12909-021-02584-0>
- Hicham, K., AlQbailat, N. M., Ismail, I. A., Qpilat, N. M., Al-Khawaldeh, N. N., Al-Shboul, O. K., & Masrar, F. Z. (2025). Interculturalizing ELT: Culture-based classes to enhance language skills and intercultural communicative competence dimensions. *Ampersand*, 100221.
<https://doi.org/10.1016/j.amper.2025.100221>
- Hong, L. (2025). Development and validation of a competency-based ladder pathway for AI literacy enhancement among higher vocational students. *Scientific Reports*, 15(1), 29898.
<https://doi.org/10.1038/s41598-025-15202-6>
- Javanmardi, A., He, C., Hsiang, S. M., Abbasian-Hosseini, S. A., & Liu, M. (2023). Enhancing construction project workflow reliability through observe-plan-do-check-react cycle: A bridge project case study. *Buildings*, 13(9), 2379.
<https://doi.org/10.3390/buildings13092379>
- Liu, X., Yang Hansen, K., De Neve, J., & Valcke, M. (2024). Teacher versus student

- perspectives on instructional quality in mathematics education across countries. *Instructional Science*, 52(3), 477-513.
<https://doi.org/10.1007/s11251-023-09652-6>
- Maolana, I., Darmiyanti, A., & Abidin, J. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di Lembaga Pendidikan Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), Article 4.
- Maulana, Y. S., Sundari, C., Abdurohim, Ekasari, S., Nurjanah, D. S., Sudirman, A., Anisah, H. U., Syah, S., Saputra, D. H., & Satria, E. (2021). *OPERATIONS MANAGEMENT*. Zahir Publishing.
- Rodin, R., Hidayah, J., Endang, Harmi, H., Fakhruddin, & Sutarto. (2025). Manajemen Sistem Pendidikan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia: *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 35–52.
<https://doi.org/10.58401/dirasah.v8i1.1644>
- Reisoğlu, İ. (2022). How does digital competence training affect teachers' professional development and activities?. *Technology, Knowledge and Learning*, 27(3), 721-748.
<https://doi.org/10.1007/s10758-021-09501-w>
- Ritonga, M., Wahyuni, S., & Novigator, H. (2023). The future of Arabic language learning for non-Muslims as an actualization of Wasathiyah Islam in Indonesia. *F1000Research*, 12, 27.
<https://doi.org/10.12688/f1000research.125760.1>
- Roeser, R. W., Mashburn, A. J., Skinner, E. A., Choles, J. R., Taylor, C., Rickert, N. P., ... & Sorenson, J. (2022). Mindfulness training improves middle school teachers' occupational health, well-being, and interactions with students in their most stressful classrooms. *Journal of Educational Psychology*, 114(2), 408.
<https://doi.org/10.1037/edu0000675>
- Sabban, I. (2022). *Model KASE2F Sebagai Strategi Perbaikan Mutu Pendidikan Tinggi*. Indonesia Emas Group.
- Soliman, R., & Khalil, S. (2024). The teaching of Arabic as a community language in the UK. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 27(9), 1246-1257.
<https://doi.org/10.1080/13670050.2022.2063686>
- Southworth, J., Migliaccio, K., Glover, J., Glover, J. N., Reed, D., McCarty, C., ... & Thomas, A. (2023). Developing a model for AI Across the curriculum: Transforming the higher education landscape via innovation in AI literacy. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 4, 100127.
<https://doi.org/10.1016/j.caeai.2023.100127>
- Suaeb, S. (2022). PENERAPAN PRINSIP CONTINUOUS IMPROVEMENT DALAM TOTAL QUALITY MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal PENKOMI Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*.
<https://doi.org/10.33627/pk.v5i1.686>
- Susanto, R. (2023). Implementasi total quality learning untuk peningkatan berkelanjutan di tingkat sekolah dasar. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(2), Article 2.
<https://doi.org/10.29210/020232755>